

## Angin Segar Supercycle

Tanggal : Jum'at , 09 April 2021  
 Media : Bisnis Indonesia  
 Halaman : 9  
 Wartawan : Finna U Ulfah, Ika Fatma Ramadhansari  
 Muatan Berita : Netral  
 Narasumber : Muhammad Lutfi (*Menteri Perdagangan*), Christopher Andre Benas (*Analisis RHB Sekurita*)  
 Rubrik : market  
 Topik :

### | PROSPEK EMITEN |

# ANGIN SEGAR SUPERCYCLE

Bisnis, JAKARTA – Siklus kenaikan harga komoditas di tengah ekspektasi pemulihan ekonomi berpotensi membawa angin segar bagi emiten milik konglomerat yang bergerak di sektor tersebut.

Finna U. Ulfah & Ika Fatma Ramadhansari  
 redaksi@bisnis.com

**M**enurut Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi, Indonesia akan memasuki periode *supercycle*. Periode tersebut ditandai oleh kenaikan signifikan sejumlah komoditas yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi baru dari permintaan yang terjadi pada masa pandemi dan setelah pandemi.

Beberapa komoditas yang harganya naik dalam periode *supercycle* tersebut, yakni minyak bumi, gas alam cair (*liquefied natural gas/LNG*), bijih besi, dan tembaga. Berdasarkan data *Bloomberg*, harga minyak WTI dan Brent kompak menguat sepanjang tahun berjalan 2021. Hingga Kamis (8/4) pukul 17.25 WIB, minyak WTI berada di level US\$59,35 per barel, naik 22,32% secara *year-to-date* (ytd).

Sementara itu, aluminium, tembaga, dan bijih besi menjadi komoditas mineral tambang yang harganya melejit pada tahun ini.

Sepanjang tahun berjalan 2021, harga tembaga naik 14,8% ke level US\$8.915,5 per ton dan nikel yang sedang menjadi primadona hanya naik tipis 0,14% ytd ke level US\$16.636 per ton.

Komoditas perkebunan juga merangkak naik. Harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) untuk kontrak Juni 2021 di Bursa Malaysia menyentuh 3.802 ringgit per ton pada Rabu (7/4).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, kinerja emiten di sektor komoditas berpotensi menguat pada tahun ini. Ketua Informasi Investasi Mirae Asset Sekuritas Indonesia Roger M. M. mengatakan kinerja sektor perkebunan akan tumbuh positif akibat harga CPO sekitar 3.500-4.000 ringgit per ton. Kinerja yang ciamik pada 2020 diproyeksikan masih berlanjut pada kuartal I/2021.

"Emiten batu bara kami berharap kuartal I/2021 bisa bagus kinerjanya karena ada kenaikan harga batu bara," tuturnya, Kamis (8/4). Di sektor energi, saham PT

Adaro Energy Tbk. (ADRO) direkomendasikan beli dengan target harga Rp1.765. Target itu mencerminkan potensi *upside* 43,49% dari harga penutupan ADRO Rp1.230 pada perdagangan kemarin.

ADRO merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara yang memiliki afiliasi dengan T.P. Rachmat yang masuk dalam daftar Forbes Billionaires 2021 dengan kekayaan bersih US\$1,7 miliar. Selain itu, ADRO juga digawangi oleh Garibaldi Thohir yang pada 2020 menempati posisi ke-15 dalam daftar orang terkaya di Indonesia versi majalah *Forbes*.

Selain ADRO, PT Bayan Resources Tbk. (BYAN) juga terafiliasi dengan taipan Low Tuck Kwong yang ditaksir memiliki kekayaan bersih US\$1,1 miliar.

Terpisah, analisis RHB Sekuritas Andre Benas mengatakan tren pertumbuhan kinerja emiten CPO pada 2020 diestimasikan masih ber-

## Siklus Super

Geliat pemulihan ekonomi global di tengah pasokan yang tersendat diproyeksi mendorong komoditas masuk siklus super yang ditandai dengan kenaikan harga. Kondisi itu berpotensi membawa berkah bagi emiten di sektor komoditas.

### Harga Komoditas Global (year to date)

Minyak WTI US\$59,35 per barel,	▲ 22,32%
Minyak Brent US\$62,87 per barel,	▲ 21,37%
Gas Alam US\$2,5 per MMBtu,	▼ 1,38%
Aluminium US\$2.260 per ton,	▲ 14,17%
Tembaga US\$8.915,5 per ton,	▲ 14,8%
Nikel US\$16.636 per ton,	▲ 0,14%
Batu bara US\$88,5 per ton,	▲ 9,39%
Emas spot US\$1.744,73 per troy ounces,	▼ 8,09%

Sumber: Bloomberg, per 8 April 2021, diolah



lanjut pada tahun ini. Proyeksi itu sejalan dengan tren harga CPO yang masih cukup tinggi dan ekspektasi pertumbuhan produksi.

"Pengerakan saham emiten CPO itu bersifat *cyclical*," ujar Andre kepada *Bisnis*, belum lama ini.

Dia merekomendasikan beli untuk saham emiten Grup Salim LSIP dengan target harga Rp1.660 dan emiten Grup Astra AALI dengan target harga Rp14.680.

Dalam risetnya, Research

Associate MNC Sekuritas Catherine Vincentia mengestimasi harga nikel US\$20.500 per ton, dan timah US\$22.000 per ton. Di sektor logam, MDKA yang terafiliasi dengan Saratoga menjadi salah satu yang direkomendasikan beli dengan target harga Rp2.720 per saham.

"MDKA masuk ke dalam MSCI dan salah satu produsen tembaga yang merupakan material penting untuk konstruksi panel surya." ■